

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif yang mampu bersaing dengan negara lain. Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka seseorang harus memiliki prestasi belajar yang baik. Kualitas siswa dalam memahami materi pelajaran dapat dilihat dari prestasi yang telah diterimanya. Apabila hasil penilaian belajar siswa melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan maka siswa tersebut telah memperoleh prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Belajar yang tidak memperoleh dukungan baik dalam individu maupun dari luar individu maka belajar akan mengalami hambatan, tentunya akan mempengaruhi prestasi seseorang. Dalam proses belajar mengajar tujuan akhir yang dicapai oleh siswa ataupun yang diharapkan oleh orang tua adalah prestasi belajar yang baik di bangku sekolah. Pada umumnya

semakin baik usaha belajar mengajar akan semakin baik pula prestasi yang dicapai.

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya diantara yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam belajar akan dapat terwujud.¹

Hal ini diperkuat dengan kasus yang terjadi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 015 Bukit Bestari yang sudah terakreditasi A di jalan MT. Haryono KM 3 Tanjung Pinang, tetapi masih kekurangan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Kepala SDN 015 Bukit Bestari Kota Tanjung pinang, Sri Utami mengungkapkan bahwa “mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini kita belum mencapai standart, masih banyak kekurangan dalam media pembelajaran, ditambah dengan kurangnya meja dan kursi untuk guru yang sudah tidak layak digunakan”.²

Prestasi belajar siswa di sekolah ditentukan oleh faktor eksternal yang lainnya. Salah satu faktor tersebut adalah kemampuan guru. Sebagai seorang guru atau calon guru diharapkan mempunyai kemampuan atau kompetensi yang baik, supaya dapat mendidik siswanya dengan baik sesuai dengan kompetensi yang telah dimiliki. Menurut kepala SMP 8 Yogyakarta, Pardi Hardisusanto mengungkapkan bahwa “minimnya kemampuan/kompetensi

¹Budi Wahyono, “Fasilitas Belajar”, Pendidikan Ekonomi, di akses dari <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/01/fasilitas-belajar.html>, (Diakses pada tanggal 26 Februari 2015)

²<http://www.kepridays.com/miris-sekolah-terkreditasi-a-masih-kurang-fasilitas/> (diakses pada 14 April 2015 pukul 15:04 wib)

guru merupakan kendala utama bagi sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa”.³

Lingkungan teman sebaya juga merupakan faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan dimana terjadi suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi di dalamnya.⁴

Contoh kasus, Amin berteman dengan Faisal, Faisal merupakan anak yang badung, sering berjalan-jalan bahkan ketika ada guru, suka mengganggu temannya dan sebagainya. Amin yang tadinya pendiam pun lama kelamaan akan terbawa, apalagi bila mereka berteman dekat, anak akan mudah meniru tingkah laku orang lain. Sehingga ketika dalam proses belajar mengajar, Amin akan meladeni Faisal yang mengajaknya bercakap-cakap atau bermain dan menjahili temannya.⁵

Begitulah teman, amat mempengaruhi perkembangan belajar seorang anak. Apabila seorang anak berteman dengan anak yang memiliki perilaku negative, kemungkinan anak tersebut belajar untuk berperilaku negative pula.

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor siswa memegang peranan penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik, karena siswa yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki kedisiplinan yang baik. Disiplin merupakan faktor yang penting dalam diri seseorang, disiplin juga merupakan

³Latief, RSBI Kesulitan Cari Guru Berkualitas, 2010, hal. 1

<http://edukasi.kompas.com/read/2010/07/22/10284527/> (Diakses pada 14 April 2015 pukul 15:31 wib)

⁴<http://arofahmeymey.blogspot.com/2013/12/pengaruh-teman-sebaya-terhadap.html> (Di akses pada 21 Februari 2015).

⁵<http://nnachieti-s-secret.blogspot.com/2013/01/kontribusi-teman-sebaya-terhadap.html?m=1> (Diakses pada 16 April 2015 pukul 12:56 WIB)

kepribadian yang baik yang bisa membentuk watak individu. Disiplin di sekolah bukan suatu usaha untuk membuat anak menahan tingkah laku yang tidak diterima di sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman, yang akhirnya membawa anak kepada pemilikan suatu disiplin dari dalam diri.⁶

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan meminta kepala sekolah untuk lebih tegas menanamkan kedisiplinan kepada siswa guna menekan potensi kekerasan di lingkungan sekolah. Upaya tegas kepala sekolah menegakkan aturan dan menanamkan kedisiplinan di kalangan siswa menjadi faktor penting untuk mencegah berbagai kasus kekerasan.⁷

Kepala sekolah dan guru mempunyai peran penting untuk mendidik siswanya supaya menjadi anak yang memiliki kedisiplinan tinggi. Dalam melihat pribadi seseorang, baik atau tidaknya disiplin seseorang tercermin dari sikap yang ditunjukkannya. Hal ini diperkuat dengan contoh kasus sebagai berikut.

Aria, siswa kelas XI SMA di Jakarta, sering tercatat dalam buku kasus di sekolah tersebut. Sikap tidak disiplin yang dimiliki Aria membuat teman-teman di sekolah tidak menyukainya dan cenderung menjauhinya, guru di sekolah tersebut juga tidak menyukai Aria dan sudah letih untuk menasehati agar segera memperbaiki kesalahan yang sering dia lakukan.⁸

Selain itu faktor yang sangat menentukan keberhasilan prestasi siswa lainnya adalah minat siswa itu sendiri untuk belajar. Adanya minat belajar yang tinggi dalam diri siswa merupakan syarat agar siswa terdorong oleh

⁶<http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com/2012/05/disiplin-belajar.html> (Di akses pada 5 Maret 2015).

⁷<http://www.antarayogya.com/berita/329804/mendikbud-meminta-kepala-sekolah-tanamkan-disiplin-siswa> (Diakses pada 4 maret 2015).

⁸<http://edukasi.kompasiana.com/2012/12/16/akibat-tidak-disiplin--511563.html> (Diakses pada 4 maret 2015).

keinginannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar yang dihadapinya dan lebih lanjut siswa akan sanggup untuk belajar sendiri. Keberhasilan pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh minat yang tinggi dan kecenderungan untuk menguasai kondisi lingkungan yang dinyatakan lewat sikap. Dengan demikian prestasi belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki minat yang tinggi.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Hal ini diperkuat dengan contoh kasus upaya guru BK (konselor sekolah) bersama guru Bahasa Inggris dalam menumbuhkan minat belajar seorang siswa.

Siswa X menunjukkan minat yang rendah pada pelajaran Bahasa Inggris, meskipun dari observasi guru dikelas, siswa X mempunyai potensi tinggi dalam Bahasa Inggris. Setelah ditelusuri oleh guru BK ia hanya melihat Bahasa Inggris sebagai bahasa ketiga setelah bahasa yang ia gunakan sehari-hari. Setelah diberitahu bahwa dengan kemampuan berbahasa inggris siswa X akan memperoleh banyak manfaat, disadarkan akan manfaat menguasai Bahasa Inggris tersebut, siswa X mulai menunjukkan minat belajarnya.⁹

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan adalah Akuntansi. Mata pelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran menghitung. Bagi sebagian siswa mengatakan

⁹<http://11111gm.blogspot.in/2012/05/minat-pada-anak.html?m=1> (Diakses pada 15 Februari 2015)

mata pelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran yang sangat rumit dan membosankan karena dilakukan secara terus menerus hampir setiap harinya.

Pada saat observasi awal di SMKN 46 Jakarta penulis menemukan sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar yang disebabkan adanya pengaruh disiplin belajar dan minat belajar yang masih kurang optimal. Hal semacam ini yang mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi terganggu.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan di atas, prestasi belajar siswa memiliki banyak penyebab. Disiplin belajar dan minat belajar merupakan faktor penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti disiplin belajar dan minat belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sebab dengan adanya disiplin belajar dapat mendorong siswa menjadi semangat belajar dan sebaliknya kurangnya disiplin belajar akan melemahkan siswa dalam belajar. Minat belajar dapat mendorong semangat belajar siswa dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.

Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi prestasi belajar, hal inilah yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Disiplin Belajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK N 46 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa, disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Fasilitas belajar yang kurang memadai
2. Kemampuan guru yang kurang baik
3. Lingkungan teman sebaya yang kurang baik
4. Kurangnya disiplin belajar siswa
5. Minat belajar siswa yang rendah

C. Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi berbagai masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada pengaruh disiplin belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar. Disiplin belajar diukur dengan disiplin tata tertib, disiplin waktu, dan disiplin tugas. Minat belajar siswa diukur dengan perhatian siswa dan ketertarikan. Prestasi belajar diukur dengan nilai kognitif, afektif dan psikomotorik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi ?

2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi ?
3. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi?

E. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Disiplin Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk pengembangan penelitian prestasi belajar siswa dan menambah pengetahuan terutama dalam hal pengaruh disiplin belajar dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Peneliti

Hasil penelitian ini akan bermanfaat guna menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan berpikir, khususnya dalam pendidikan yang berkaitan dengan disiplin belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.

b. Sekolah

Sebagai masukan khususnya bagi siswa/i SMK N 46 Jakarta dan siswa/i lembaga lain pada umumnya, dalam memberikan masukan tentang disiplin belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.

c. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta menambah informasi dan pengetahuan bagi yang akan mengadakan penelitian dalam bidang pendidikan mengenai disiplin belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.

d. Masyarakat

Menjadi bahan acuan dalam mendidik atau mengawasi anak serta menilai kemampuan anak dalam bidang pendidikan yang sesuai kebutuhan dengan melihat proses disiplin belajar dan minat belajar yang berpengaruh dalam prestasi belajar anak.